

PENGARUH JUMLAH TENAGA KERJA DAN JUMLAH INDUSTRI TEKSTIL TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI PROVINSI JAWA TIMUR TAHUN 2010-2024

Riska Intan Pramitaningtyas¹, Muhammad Yasin²

^{1,2}Universitas 17 agustus 1945 Surabaya

Email: riskaintan2003@gmail.com¹, yasin@untag-sby.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja dan jumlah industri tekstil terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa Timur periode 2010–2024 menggunakan regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menegaskan peranan sektor industri tekstil dalam perekonomian daerah. Secara parsial, jumlah tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak signifikan, menunjukkan bahwa peningkatan tenaga kerja belum cukup mendorong pertumbuhan ekonomi tanpa didukung produktivitas dan kualitas. Sebaliknya, jumlah industri tekstil berpengaruh positif dan signifikan, menandakan bahwa pertumbuhan industri meningkatkan kapasitas produksi, penciptaan lapangan kerja, inovasi, serta interaksi ekonomi dengan sektor terkait. Temuan ini menekankan pentingnya pengembangan industri tekstil yang selaras dengan peningkatan kualitas tenaga kerja untuk memaksimalkan kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur.

Kata Kunci: Jumlah Tenaga Kerja, Jumlah Industri, Pertumbuhan Ekonomi.

Abstract

This study aims to analyze the influence of the number of workers and the number of textile industries on the economic growth of East Java Province for the period 2010–2024 using multiple linear regression. The results of the analysis show that both variables simultaneously have a significant effect on economic growth, confirming the role of the textile industry sector in the regional economy. Partially, the number of workers has a positive but insignificant effect, indicating that increasing the workforce is not enough to drive economic growth without being supported by productivity and quality. Conversely, the number of textile industries has a positive and significant effect, indicating that industrial growth increases production capacity, job creation, innovation, and economic interaction with related sectors. These findings emphasize the importance of developing the textile industry in line with improving the quality of the workforce to maximize its contribution to East Java's economic growth.

Keywords: Number of Workers, Number of Industries, Economic Growth.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental, salah satunya adalah tenaga kerja dan industri yang ada. Secara nasional, jumlah tenaga kerja Indonesia mengalami peningkatan yang konsisten selama periode 2010 hingga 2024 seiring dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja yang terserap dalam berbagai sektor ekonomi. Hal ini berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi nasional yang mencapai rerata di atas 5% per tahun pada sebagian besar periode tersebut, didukung oleh kebijakan pemerintah dalam meningkatkan kesempatan kerja dan penguatan sektor industri.

Data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa rata-rata kontribusi sektor industri pengolahan terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai kisaran 19,8–21,3% setiap tahunnya. Tren ini menggambarkan bahwa aktivitas industri masih menjadi penggerak utama ekonomi nasional, terutama melalui penciptaan nilai tambah, ekspor, dan penyerapan tenaga kerja yang luas. Di antara berbagai subsektor industri pengolahan, industri tekstil dan produk tekstil (TPT) menjadi salah satu sektor unggulan karena berperan ganda: sebagai penyerap tenaga kerja dalam jumlah besar serta penyumbang ekspor nonmigas yang signifikan. Meskipun sempat menurun akibat pandemi COVID-19, subsektor ini tetap menyerap lebih dari 1,2 juta pekerja pada tahun 2022 menurut Kementerian Perindustrian. Pada tahun 2024 tercatat sebanyak 1.887 perusahaan. Data ini menunjukkan kondisi industri yang masih bertahan meskipun menghadapi berbagai tantangan, termasuk kompetisi ketat pasar global dan penurunan permintaan ekspor maupun domestik. Industri TPT di Indonesia berupaya bangkit dengan peningkatan ekspor, investasi, dan diversifikasi produk, meski serapan tenaga kerja di sektor ini sedikit menurun dari 3,98 juta pada 2023 menjadi 3,87 juta pada 2024.

Fenomena fluktuasi jumlah perusahaan dan tenaga kerja mencerminkan struktur industri yang dinamis, dengan pengaruh eksternal seperti kondisi ekonomi makro dan pandemi global. Sektor industri besar dan sedang di Jawa Timur tetap menjadi tulang punggung perekonomian lokal dengan kontribusi signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan penciptaan nilai tambah ekonomi. Dari sisi ketenagakerjaan, pemulihan setelah pandemi menunjukkan peran penting sektor industri dalam menyediakan lapangan kerja dan menopang stabilitas sosial ekonomi di provinsi tersebut.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Teori Pertumbuhan Harrod-Domar menyatakan bahwa pembentukan modal merupakan faktor krusial yang menentukan pertumbuhan ekonomi. Pembentukan modal ini dapat diperoleh dari akumulasi tabungan penduduk sehingga menguntungkan kegiatan investasi (Mulyaningsih, 2019). Secara matematis, model pertumbuhan Harrod-Domar dapat dituliskan sebagai berikut:

$$g = s/v$$

Dengan g mewakili pertumbuhan ekonomi, s mewakili kecenderungan menabung marjinal (MPS), dan v mewakili rasio modal terhadap output (ICOR). Persamaan ini menunjukkan bahwa ekuilibrium pertumbuhan ekonomi bergantung pada tabungan dan rasio modal terhadap output. Menurut teori ini, hanya dalam kondisi di mana $g = s/v$ pertumbuhan kapasitas output akan sesuai dengan pertumbuhan permintaan. Kondisi ini, di mana ekuilibrium menyimpang dari jalur yang diinginkan, bagaikan mata pisau, yang membutuhkan intervensi pemerintah untuk mencapai ekuilibrium yang diinginkan.

Teori Ekonomi Industri

Menurut Ismail (2012), ekonomi industri menjelaskan hubungan antara struktur industri (jumlah dan ukuran perusahaan), perilaku perusahaan (strategi harga, produksi, dan inovasi), serta kinerja industri (efisiensi, keuntungan, dan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi). Semakin efisien struktur dan perilaku industri, maka semakin tinggi pula kinerja dan daya saing suatu sektor dalam perekonomian.

Dengan demikian, teori ekonomi industri menjelaskan bahwa semakin berkembang sektor industri suatu wilayah, maka semakin besar pula dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan masyarakat, dan daya saing daerah tersebut. Oleh karena itu, pengembangan sektor industri termasuk industri tekstil serta optimalisasi tenaga kerja produktif menjadi strategi penting dalam memperkuat struktur ekonomi daerah seperti Provinsi Jawa Timur.

Teori Ketenagakerjaan

Menurut Keynes (1936) dalam Ismail (2012), Teori ketenagakerjaan Keynes berasal dari pemikiran John Maynard Keynes dalam bukunya *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. Keynes menolak pandangan klasik yang menyatakan bahwa pasar tenaga kerja selalu mencapai keseimbangan penuh (full employment) secara otomatis melalui mekanisme upah dan harga. Menurutnya, kondisi pasar tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh permintaan agregat (aggregate demand) dalam perekonomian.

Tenaga Kerja

Menurut Bahari et al. (2022), Tenaga Kerja ialah orang yang bekerja dalam suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk menghasilkan input dan output. Kemudian tenaga kerja mendapatkan upah yang akan dipakai untuk kebutuhan sehari-hari. Jumlah penduduk yang besar bisa menjadi sumber daya manusia yang berguna serta menjadi sebuah potensi jika dapat dibina dan dilatih keterampilan maupun keahliannya sehingga dapat digunakan sebagai tenaga kerja yang efektif. Produktivitas tenaga kerja di sektor pertanian yang rendah, lambat laun akan mulai meningkat dan memiliki produktivitas yang sama dengan pekerja di sektor industri pada masa transisi. Dengan demikian produktivitas tenaga kerja dalam perekonomian secara menyeluruh akan mengalami peningkatan.

Industri Tekstil

Sektor Industri merupakan sektor yang menjadi mesin pertumbuhan bagi sebuah perekonomian. Industrialisasi dianggap sebagai strategi sekaligus obat bagi banyak Negara. Sebagai strategi, industrialisasi dianggap suatu proses linier yang harus dilalui dengan sejumlah tahapan yang saling berkaitan dan berurutan dalam transformasi struktur ekonomi di banyak Negara (Sufani & Sari, 2023).

METODE PENELITIAN

Uji Regresi Linier Berganda

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara analisis analisis regresi linier berganda menggunakan bantuan Eviews.). Pengambilan keputusan dalam analisis ini dilakukan dengan cara melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan.

Persamaan regresinya adalah sebagai Berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Ekonomi (%)
 α : Nilai Konstanta
 $\beta_{1,2}$: Koefisien Regresi
 X_1 : Variabel Tenaga Kerja
 X_2 : Variabel Industri Tekstil
 ε : Standard Error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Uji Regresi Linier Berganda

Hasil estimasi regresi linier menunjukkan hubungan antara Tenaga Kerja (X_1) dan Jumlah Industri Tekstil (X_2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Persamaan regresi yang dihasilkan adalah $Y = 5.997466239 + 3.31775061484e-07 \cdot X_1 + 7.07348333504e-06 \cdot X_2$

```
Estimation Command:
=====
LS Y C X1 X2

Estimation Equation:
=====
Y = C(1) + C(2)*X1 + C(3)*X2

Substituted Coefficients:
=====
Y = 5.997466239 + 3.31775061484e-07*X1 + 7.07348333504e-06*X2
```

Gambar 4. 1 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Koefisien regresi untuk variabel Tenaga Kerja (X_1) adalah $3.31775e-07$. Artinya, setiap peningkatan 1 unit tenaga kerja diperkirakan akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,0000003317 persen, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien yang sangat kecil menunjukkan bahwa meskipun tenaga kerja berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, pengaruhnya relatif kecil secara per unit, namun tetap menunjukkan arah hubungan yang positif.

Variabel Jumlah Industri Tekstil (X_2) memiliki koefisien regresi sebesar $7.07348e-06$, yang berarti setiap peningkatan 1 unit

industri tekstil diperkirakan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 0,000007073 persen, dengan variabel lain dianggap tetap. Arah koefisien yang positif ini mengindikasikan bahwa bertambahnya jumlah industri tekstil memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur, meskipun besarnya pengaruh masih kecil secara per unit.

Uji Hipotesis

1. Uji F

R-squared	0.956083	Mean dependent var	6.155333
Adjusted R-squared	0.948764	S.D. dependent var	0.090543
S.E. of regression	0.020495	Akaike info criterion	-4.760431
Sum squared resid	0.005040	Schwarz criterion	-4.618821
Log likelihood	38.70324	Hannan-Quinn criter.	-4.761940
F-statistic	130.6225	Durbin-Watson stat	1.625867
Prob(F-statistic)	0.000000		

Gambar 4. 2 Hasil Uji F

Berdasarkan hasil regresi linier berganda, diperoleh nilai F-statistic sebesar 130.6225 dengan Prob(F-statistic) = 0.000000. Probabilitas yang bernilai 0 ini berada jauh di bawah tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi signifikan secara simultan. Artinya, variabel Tenaga Kerja (X_1) dan Jumlah Industri Tekstil (X_2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) selama periode penelitian. Dengan demikian, model dianggap layak dan valid digunakan untuk analisis lebih lanjut.

2. Uji T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	5.997466	0.067194	89.25582	0.0000
X1	3.32E-07	1.14E-06	0.290148	0.7767
X2	7.07E-06	7.10E-07	9.958884	0.0000

Gambar 4. 3 Hasil Uji T

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda, variabel Tenaga Kerja (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar $3.32E-07$, dengan nilai t-statistic 0.290148 dan probabilitas sebesar 0.7767. Karena nilai probabilitas jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan

bahwa variabel X_1 tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Meskipun arah koefisiennya positif, pengaruh tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dinilai lemah dan tidak signifikan secara statistik.

Sementara itu, variabel Jumlah Industri Tekstil (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar $7.07E-06$, dengan t -statistic 9.958884 dan probabilitas 0.0000. Karena nilai probabilitas tersebut berada jauh di bawah 0,05, maka variabel X_2 dinyatakan berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y). Koefisien positif menunjukkan bahwa peningkatan jumlah industri tekstil secara signifikan meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.956083	Mean dependent var	6.155333
Adjusted R-squared	0.948764	S.D. dependent var	0.090543
S.E. of regression	0.020495	Akaike info criterion	-4.760431

Gambar 4. 4 Hasil Uji R^2

Hasil regresi menunjukkan nilai R -squared sebesar 0,956, yang berarti sekitar 95,61% variasi pertumbuhan ekonomi (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Tenaga Kerja (X_1) dan Jumlah Industri Tekstil (X_2), menunjukkan hubungan yang sangat erat dan kecocokan model yang baik. Nilai Adjusted R -squared sebesar 0,949 menegaskan kualitas model tanpa overfitting, sementara Standard Error of Regression yang kecil (0,0205) menunjukkan perbedaan prediksi dan nilai aktual rendah, sehingga model memiliki akurasi tinggi. Secara keseluruhan, model regresi ini valid, kuat, dan mampu menjelaskan pengaruh tenaga kerja dan industri tekstil terhadap pertumbuhan ekonomi Jawa Timur dengan baik.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh jumlah tenaga kerja (X_1) dan jumlah industri tekstil (X_2) terhadap pertumbuhan ekonomi Provinsi Jawa

Timur tahun 2010–2024, dapat disimpulkan bahwa secara simultan kedua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Artinya, tenaga kerja dan jumlah industri tekstil secara bersama-sama memiliki peranan dalam mendorong peningkatan perekonomian daerah. Hasil ini menunjukkan bahwa sektor tekstil masih menjadi bagian penting dari struktur ekonomi Jawa Timur, terutama dalam mendukung aktivitas produksi, distribusi, dan penciptaan nilai tambah.

2. Secara parsial hasil regresi menunjukan variabel Tenaga Kerja (X_1) memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja tidak secara otomatis mendorong pertumbuhan ekonomi, terutama jika tidak diimbangi dengan peningkatan produktivitas, keterampilan, dan kualitas tenaga kerja. Banyak tenaga kerja masih terserap pada sektor dengan teknologi rendah dan keterampilan terbatas sehingga kontribusinya terhadap output ekonomi kurang optimal. Selain itu, perkembangan teknologi dalam industri tekstil telah menggantikan sebagian pekerjaan, sehingga penyerapan tenaga kerja menjadi tidak merata. Akibatnya, peningkatan jumlah tenaga kerja belum mampu memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Secara parsial hasil regresi menunjukan variabel Jumlah Industri Tekstil (X_2) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Jawa Timur. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan jumlah industri tekstil secara nyata mendorong pertumbuhan ekonomi, karena bertambahnya industri

meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan usaha, memperkuat rantai pasok, serta meningkatkan interaksi ekonomi dengan sektor terkait seperti perdagangan dan jasa. Selain itu, pertumbuhan industri tekstil dapat menciptakan lapangan kerja, mendorong inovasi, dan menarik investasi, sehingga memberikan efek berganda pada kegiatan ekonomi di provinsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, I., & Hafid, R. (2025). Pengaruh Jumlah Unit Umkm Dan Tenaga Kerja Umkm Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Gorontalo. *Menawan : Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(3).
- Badan Pusat Statistik. (2025a). [Seri 2010] *Pertumbuhan Ekonomi Menurut Kabupaten/Kota (Persen)*. Badan Pusat Statistik Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/id/statistics-table/2/Nti3izi=-Seri-2010-Pertumbuhan-Ekonomi-Menurut-Kabupaten-Kota.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025b). *Keadaan Angkatan Kerja Provinsi Jawa Timur*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/id/publication/2025/04/30/4eea77e9552072736ceda3b2/Keadaan-Angkatan-Kerja-Provinsi-Jawa-Timur-Agustus-2024.html>
- Badan Pusat Statistik. (2025c). *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur. <https://jatim.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/5ae8b994b1bebd8cbc2e0781/Provinsi-Jawa-Timur-Dalam-Angka-2025.html>
- Chendrawan, T. S. (2017). Sejarah Pertumbuhan Ekonomi. *Tirtayasa Ekonomika*, 12(1), 123.
- <https://doi.org/10.35448/Jte.V12i1.4441>
- Devinta Alya Maharani. (2024). Strategi Persaingan Dipasar Oligopoli. *Jurnal Bahasa Indonesia*, 02(01), 56–62.
- Dewi, A. A. Y. H., & Marhaeni, A. A. I. N. (2016). Pengaruh Modal, Tingkat Upah dan Teknologi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja dan Output pada Industri Tekstil di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 5(10), 165167.
- Ferdiansyah, D., & Santoso, E. B. (2013). Pola spasial kegiatan industri unggulan di Propinsi Jawa Timur (studi kasus: subsektor industri tekstil, barang kulit, dan alas kaki). *Jurnal Teknik ITS*, 2(1), C37-C42.
- Fitri, D. S., & Faozan, R. G. (2025). Pengaruh Pengembangan Sektor Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonom*, 2(1), 204–215.
- Hasbiah, & Saifuloh, N. I. (2025). Investment And Labor Absorption On Poverty Levels Through The Dynamics Of Economic Growth In West Papua. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 13(4), 985–1000. <https://doi.org/10.37641/Jiakes.V13i4.3524>
- Intan, M., & Safrianto, Y. (2022). Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Dan Upah Minimum Provinsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 2(2), 113–124.
- Ismail, P. Dan Z. (2012). Teori Ekonomi. In *Dharma Ilmu*. Dharma Ilmu. <https://doi.org/10.4337/9781843768715.00061>
- Kusumawardani, M. W., & Nuraini, I. (2020). Pengaruh Industri Pengolahan, Tenaga Kerja, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur Tahun 1981-2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 4(4), 732–746.

- Laxa, A. T., & Soelistyo, A. (2020). Pengaruh Jumlah Industri, Tenaga Kerja, Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Gerbangkertasusila Tahun 2014- 2018. *Jurnal Ilmu Ekonomi (Jie)*, 4(4), 681–691.
- Lestari, A. E. P., & Fadilah, A. N. (2025). Analisis Strategi Dan Perkembangan Industri Di Indonesia. *Menawan: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*, 3(1), 86–89. <https://Journal.Areai.Or.Id/Index.Php/Menawan>
- Lubis, C. A. B. E. (2014). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Pekerja Dan Pengeluaran Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *Jurnal Economia*, 10(2), 187–193.
- Mulyaningsih. (2019). *Pembangunan Ekonomi*. Cv Kimfa Mandiri Redaksi:
- Neldawaty, R., & Dani, R. (2022). Analisis Tenaga Kerja Dan Pdb Pada Ekonomi Asia Dengan. *Iltizam Journal Of Shariah Economic Research*, 6(2), 186–198.
- Pramusinto N.D, & Derobi Akhmad. (2020). Labor Absorption Of The Manufacturing Industry Sector In Indonesia. *Budapest International Research And Critics Institute (Birci-Journal) : Humanities And Social Sciences*, 3(1), 303–310.
- Putri, F. A., & Woyanti, N. (2025). Analisis Pengaruh Tenaga Kerja , Upah , Dan Jumlah Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Tengah. *Jepp*, 5(April), 12–20.
- Putri, A. Peran Sektor Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) dalam Penyediaan Kesempatan Kerja di Indonesia.
- Robert Tua Siregar, & Muhammad Fitri Rahmadana. (2021). *Ekonomi Industri*. Yayasan Kita Menulis.
- Sabrina, C. N., & Suhartono, E. (2023). Jumlah Tenaga Kerja Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur Tahun 2012-2021. *Sosio E-Kons*, 15(1), 1–11.
- Sari, R. D. P., & Oktora, S. I. (2021). Determinan Produktivitas Tenaga Kerja Industri Manufaktur Besar Dan Sedang Di Pulau Jawa. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 21(2). <https://doi.org/10.21002/Jepi.2021.12>
- Setiawati, D. (2012). Pembangunan Indeks Kinerja Industri Pembangunan Indeks Kinerja Industri Industrial Performance Index Development Pendahuluan. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 13(1). <https://doi.org/10.21002/Jepi.V13i1.04>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D* (Best Selle). Alfabeta.
- Wahed, M. (2021). *Ekonomi Pembangunan: Kajian Teori Dan Studi Empiris*. Mitra Cendekia Media Kapalo.
- Widayati, H. W., & Laut, L. T. (2017). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Tingkat Pendidikan Dan Jumlah Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Magelang Tahun 1996-2017. *Directory Journal Of Economic*, 1(2), 182–194.
- Yanti, R. P. D., & Riniati. (2023). Pengaruh Tenaga Kerja Dan Aglomerasi Industri Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Pembangunan*, 1(2), 72–83.